

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai Negara megabiodiversitas, karena memiliki kekayaan flora, fauna dan mikroorganisme yang sangat banyak. Ada Sekitar 30.000 spesies tumbuhan, 940 spesies diantaranya merupakan tumbuhan obat dan sekitar 250 spesies tumbuhan obat tersebut digunakan dalam industri obat herbal lokal (Irnaningtyas, 2014). Letak geografis mendukung penyebaran dan keanekaragaman tumbuh-tumbuhan di Indonesia salah satunya adalah di Kabupaten Bandung Barat.

Masyarakat menggunakan tumbuhan obat untuk menunjang kesehatannya. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit. Penggunaan tumbuhan obat akhir – akhir ini kembali mencuat setelah adanya kondisi *back to nature*, yaitu menggunakan kembali bahan-bahan alami dari alam sebagai dampak dari penggunaan obat-obat kimiawi yang menimbulkan efek samping yang besar. Selain itu, penggunaan tumbuhan obat ini kerap digunakan oleh orang banyak karena relatif memiliki efek samping yang kecil dan lebih murah bila dibandingkan dengan obat-obatan sintetis (Suparni dan Wulandari, 2012)

Menurut Data WHO menyebutkan sekitar 80% masyarakat di Negara berkembang masih menggunakan jasa penyembuhan tradisional (*traditional healers*) (Hakim, 2014). Pengetahuan pengobatan tradisional menggunakan

tumbuhan lebih banyak dikuasai oleh orang-orang tua. Generasi muda saat ini kurang termotivasi untuk menggali pengetahuan dari kaum tua dan lambat laun mulai ditinggalkan karena berbagai faktor penyebab. Kondisi seperti ini, menjadikan warisan tradisional lambat laun akan mengalami kepunahan di tempat aslinya (Noocahyati, 2012). Karena itu, perlu ada upaya untuk mendokumentasikan pengetahuan pengobatan tradisional yang seiring dengan upaya pelestarian tumbuhan berkhasiat obat untuk pengetahuan, konservasi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara pendokumentasian tersebut adalah melalui kajian etnobotani tumbuhan berkhasiat obat.

Etnobotani tumbuhan obat merupakan salah satu bentuk interaksi antara masyarakat dengan lingkungan alamnya. Kajian etnobotani menekankan pada keterkaitan antara budaya masyarakat dengan sumberdaya tumbuhan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Setiawan dan Qiptiyah, 2014). Dokumentasi pengetahuan lokal masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya tumbuhan akan sangat membantu menjaga kelestarian keanekaragaman hayati dan usaha domestikasi tanaman obat yang bernilai penting (Kandari dkk., 2012) dalam (Hadi, 2016)

Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat atau Etnobotani ini, bertumpu pada kehidupan manusia dalam pemanfaatan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitarnya, serta dapat meningkatkan daya hidup manusia. Keunikan Indonesia yang memiliki keanekaragaman biodiversitas memiliki keunggulan komparatif dalam menumbuhkan ilmu pengetahuan tersebut. Salah satunya adalah

masyarakat yang memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai obat yang ada di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat.

Kabupaten Bandung Barat terletak di wilayah administratif Provinsi Jawa Barat mewarisi sekitar 1.400.000 penduduk dari 42,9% wilayah lama Kabupaten Bandung. Salah satu wilayah administratifnya adalah Kecamatan Lembang yang berada pada ketinggian antara 1.312 hingga 2.084 meter di atas permukaan laut. Titik tertingginya ada di puncak Gunung Tangkuban Parahu. Kecamatan lembang ini Sebagai daerah yang terletak di pegunungan, Tingginya keanekaragaman jenis flora ini dimungkinkan karena kawasan ini berada di daerah tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi, tanah subur dan topografi yang bergunung-gunung (Zulnelly, 2004 h.2). Suhu rata-rata berkisar antara 17°-27°C menyebabkan beriklim sedang banyak tumbuhan tumbuh subur disini.

Desa Cibodas merupakan salah satu desa di wilayah kecamatan Lembang. Sebagian besar lahan Desa Cibodas dipergunakan untuk budidaya dan pertanian. Masyarakat Desa Cibodas sebagian besar bermata pencarian sebagai petani, pedagang, pekerja sektor informal (buruh, pengemudi, dan sebagainya). Masyarakat setempat terbiasa membudidayakan tumbuhan, baik tumbuhan hias maupun tumbuhan potensi obat. Selain itu Masyarakat Desa Cibodas memiliki kelompok usaha tumbuhan obat keluarga (TOGA). (Sumber: <http://www.bandungbaratkab.go.id/>).

Secara umum masyarakat Desa Cibodas, Seperti halnya kehidupan masyarakat pedesaan lainnya mempunyai cara tersendiri untuk menentukan sehat, sakit, dan mencari penyebabnya, serta cara untuk mengobatinya. Dalam

menyembuhkan sakit masyarakat Desa Cibodas mengaitkan pengetahuan lokal dan cara pengobatannya biasanya dilakukan secara tradisional.

Biasanya pada pekarangan rumah terdapat bermacam-macam tumbuhan yang bisa dibuat obat untuk menyembuhkan penyakit misalnya binahong, waluh, kunyit, jahe, sirih dan lain sebagainya. Hal inilah yang memudahkan masyarakat untuk menggunakan tumbuhan sebagai obat selain ekonomis juga tidak memerlukan jarak yang jauh untuk mendapatkannya. Ini dibuktikan dengan keberadaan jenis tanaman yang sengaja ditanam dan dipercaya dapat menyembuhkan suatu penyakit. Ada pula keberadaan tumbuhan obat tersebut tumbuh liar di sekitar lingkungan pemukiman dan ladang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggana (2011) yang berjudul “Kajian Etnobotani Masyarakat di Sekitar Taman Nasional Gunung Merapi (Studi Kasus di Desa Umbulharjo, Sidorejo, Wonodoyo dan Ngablak) terdapat tumbuhan famili Poaceae, famili Zingiberaceae dan Asteraceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat di kawasan taman nasional gunung merapi didukung pula dengan tabel hasil wawancara terhadap pemanfaatan tumbuhan obat tersebut terdapat 47 jenis tumbuhan dari 28 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tumbuhan obat.

Penelitian lain dilakukan oleh Handayani (2015) yang berjudul “Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat sekitar Cagar Alam Gunung Simpang Jawa Barat” diketahui bahwa Cagar Alam Gunung Simpang merupakan salah satu kawasan konservasi yang ada di Jawa Barat. Untuk mengetahui informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh

masyarakat di kawasan ini, telah dilakukan penggalian terhadap pengetahuan yang ada di masyarakat sekitarnya. Penelitian dilakukan selama satu bulan pada Februari tahun 2010 di Dusun Miduana, Desa Balegede, Kecamatan Naringgul, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Pengumpulan informasi dilakukan dengan metode wawancara terhadap 30 orang responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 74 jenis tumbuhan yang termasuk dalam 40 suku yang biasa digunakan untuk pengobatan.

Namun, Penelitian etnobotani belum pernah dilakukan di Desa Cibodas. Oleh sebab itu diperlukan informasi mengenai kajian etnobotani yang meliputi famili tumbuhan obat dan mengetahui bagian tumbuhan obat yang berkhasiat sebagai penyembuh penyakit serta penyakit yang dapat diobati oleh tumbuhan obat. Informasi Etnobotani keberadaan tumbuhan obat ini sebagai solusi untuk melestarikan keanekaragaman jenis tumbuhan obat. Berdasarkan hal diatas, Judul Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya informasi mengenai kajian etnobotani tumbuhan obat oleh Masyarakat Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat.
2. Belum adanya data dan informasi mengenai famili tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat.
3. Belum adanya penelitian yang mengidentifikasi tumbuhan yang dimanfaatkan Masyarakat sebagai Obat Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat.
4. Perlunya informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat Sebagai Upaya Pelestarian Keanekaragaman Tumbuhan Obat.

## **C. Rumusan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Kajian etnobotani tumbuhan Obat oleh Masyarakat Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat?

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana diutarakan di atas masih terlalu luas, sehingga belum secara spesifik menunjukkan batasan-batasan masalah yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apa saja famili tumbuhan obat yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat?
- b. Bagian apa pada tumbuhan yang digunakan sebagai obat?
- c. Bagaimana cara pengolahan masyarakat Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat dalam memanfaatkan tumbuhan obat sebagai obat ?
- d. Jenis penyakit apa saja yang dapat disembuhkan dengan tumbuhan obat?

#### **D. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
2. Waktu penelitian ini dilakukan pada Bulan April sampai dengan Juni 2016.
3. Metode Penelitian ini menggunakan metode survei eksploratif dan metode *Participatory Rural Appraisal* dengan pendekatan deskriptif kualitatif.
4. Objek penelitian adalah tumbuhan obat yang digunakan oleh Masyarakat Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
5. Kajian etnobotani mencakup famili tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat, penyakit yang diobati oleh tumbuhan obat dan cara pengolahan tumbuhan obat.

### **E. Tujuan Penelitian**

Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan masalah. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendapatkan informasi mengenai kajian etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Cibodas di Kabupaten Bandung Barat.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

#### 1. Bagi Peneliti

Mendapatkan informasi mengenai kajian etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat.

#### 2. Bagi Pendidikan

- a. Sebagai literatur Tumbuhan Obat Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat
- b. Dalam dunia Pendidikan dapat digunakan untuk menambah wawasan siswa kelas X tentang Keanekaragaman Hayati Indonesia.

#### 3. Bagi Masyarakat

- a. Sebagai informasi mengenai spesies-spesies tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat yang ada di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat.
- b. Sebagai upaya Pelestarian keanekaragaman tumbuhan sebagai obat di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat

## **G. Kerangka Pemikiran**

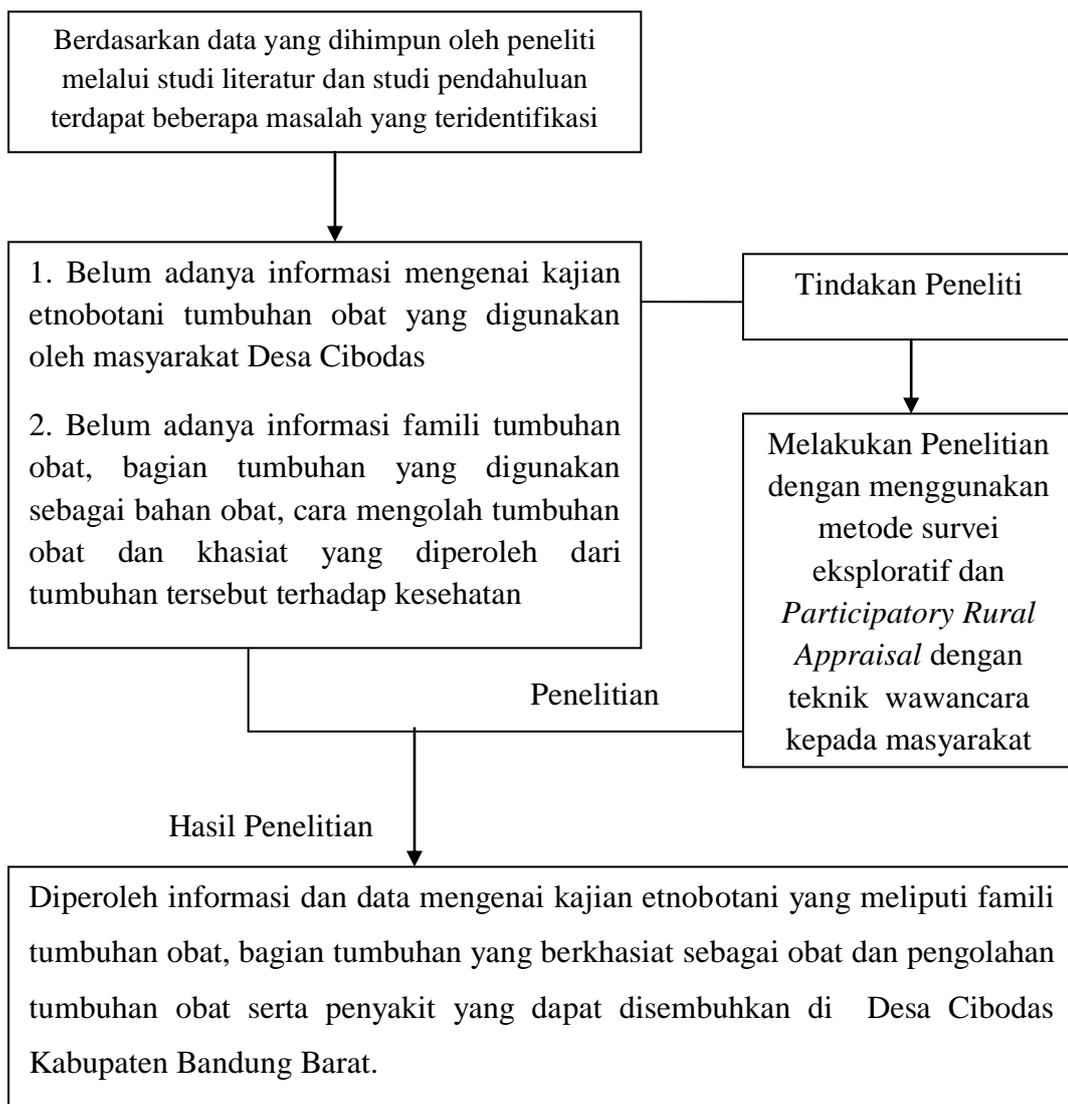
Masyarakat Desa Cibodas memanfaatkan tumbuhan obat untuk kebutuhan sehari-hari dalam mengobati suatu penyakit yang mereka derita maupun untuk menjaga kesehatannya. Pengetahuan Masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan obat di wariskan secara turun temurun. Berdasarkan studi observasi yang dilakukan, Desa Cibodas memiliki kondisi alam yang sangat cocok untuk keberadaan suatu tumbuhan. Suhu udara, dan curah hujan sangat cocok untuk keberadaan suatu tumbuhan karena tumbuhan akan bergantung pada kondisi habitat hidupnya. Kehidupan masyarakat desa pada umumnya adalah bertani. Sebagian lahan Desa Cibodas dimanfaatkan untuk pertanian, kebun dan ladang serta hutan lindung.

Hubungan antara pemanfaatan tumbuhan oleh manusia sangat erat kaitannya. Sehingga diperlukan kajian etnobotani tanaaman obat yang digunakan oleh masyarakat tersebut. Mengingat belum adanya informasi, data dan identifikasi mengenai Kajian etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Cibodas Kabupaten Bandung barat maka dirasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan metode survey/Observasi langsung serta wawancara kepada masyarakat Desa Cibodas.

Langkah Penelitian untuk mendapatkan data yaitu dengan menggunakan metode survei eksploratif dan metode *Participatory Rural Appraisal*, yaitu proses pengkajian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran masyarakat secara aktif dalam penelitian (Martin, 1995 dalam Kandowanko dkk, 2011). Keterlibatan masyarakat diperoleh melalui wawancara dengan teknik wawancara semi

struktural yang berpedoman pada daftar pertanyaan. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu peneliti memperoleh informasi dan data mengenai kajian etnobotani yang meliputi famili tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat, cara memanfaatkan tumbuhan obat serta penyakit yang dapat disembuhkan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat.

Berkaitan dengan latar belakang, maka kerangka pemikiran dilakukannya penelitian ini dapat diuraikan ke dalam bagan sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

## **H. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan serta memberikan gambaran yang kongkrit mengenai arti yang terkandung dalam judul, maka dengan ini disajikan definisi operasional yang akan dijadikan landasan pokok dalam penelitian ini. Berikut definisi operasional adalah:

1. Etnobotani dalam penelitian ini adalah pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan oleh manusia. (Suryadarma, 2008)
2. Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai ramuan obat, baik secara tunggal maupun campuran yang dianggap dan dipercaya dapat menyembuhkan suatu penyakit atau dapat menyembuhkan suatu penyakit atau dapat memberikan pengaruh terhadap kesehatan Tumbuhan baik yang ditanam atau liar yang memiliki potensi sebagai obat dan digunakan oleh masyarakat di Desa Cibodas. (Rahayu, 2006)
3. Masyarakat Desa Cibodas adalah Penduduk Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang memanfaatkan Tumbuhan Obat.

## **I. Struktur Organisasi Skripsi**

1. Bagian Pembukaan Skripsi
2. Bagian Isi Skripsi
  - a. Bab I Pendahuluan
  - b. Bab II Kajian Teoritis
  - c. Bab III Metode Penelitian
  - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- e. Bab V Simpulan dan Saran
- 3. Bagian Akhir Skripsi
    - a. Daftar Pustaka
    - b. Lampiran – Lampiran
    - c. Riwayat Hidup